

Article History:

Submitted:  
November 11<sup>th</sup>,  
2021

Accepted:  
April, 6<sup>st</sup> 2022

Published:  
April, 6<sup>st</sup> 2022



## Stimulating the Knowledge of Teaching Materials for Art Culture Subject at MGMP Art Culture

### Penyegaran Pengetahuan Perancangan Materi Ajar Pelajaran Seni Budaya di MGMP Seni Budaya

Gustia Arini E<sup>1</sup>, Delvia Mona<sup>2</sup>, Darmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

Jalan Belibis No 21 Air Tawar, Padang, 25173, Indonesia

Email: [gustiaarini@fbs.unp.ac.id](mailto:gustiaarini@fbs.unp.ac.id)

#### Abstract

Pelatihan materi ajar mata pelajaran Seni Budaya pada MGMP Seni Budaya Tingkat SMP/MTs Kota Payakumbuh dilaksanakan karena belum maksimalnya materi ajar yang diberikan oleh guru-guru kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena latar belakang keahlian guru yang berbeda-beda, guru-guru hanya memiliki satu keahlian misalnya hanya seni tari, seni musik atau seni rupa saja, hal ini terjadi karena konsentrasi keahlian yang diambil guru-guru pada masa pendidikannya. Namun pada saat mengajar di Sekolah dengan mata pelajaran Seni Budaya guru dituntut harus bisa mengajarkan semua bidang seni tersebut sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada, sehingga guru merasa kurang sempurna dan tidak tuntas dalam memberikan materi yang bukan bidangnya. Para guru membutuhkan ilmu, pengetahuan, keterampilan yang baru ataupun masukan dari para ahlinya mengenai materi ajar yang dapat diberikan di sekolah. Metode yang digunakan yaitu dengan melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan para ahli atau narasumber dari ketiga bidang seni budaya yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa. Dimana narasumber akan memberikan materi teori dan praktik yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil dari pelatihan materi ajar ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan (*soft skill dan hard skill*), Sehingga guru-guru dapat memberikan ilmu yang tepat dan proses yang benar kepada para siswanya sesuai dengan materi ajar yang dituntut pada kurikulum dan silabus pembelajaran.

**Kata Kunci:** *pelatihan, materi ajar, seni budaya*

#### Abstract

The training of teaching materials for the subjects of Cultural Arts at the MGMP of Cultural Arts at the SMP/MTs level in Payakumbuh City was carried out because the teaching materials provided by teachers to students were not maximal. This is because the background of the teacher's expertise is

different, the teachers only have one skill, for example only dance, music or fine arts, this happens because of the concentration of expertise that teachers take during their education. However, when teaching in schools with Cultural Arts subjects, teachers are required to be able to teach all fields of art in accordance with the existing curriculum and syllabus, so that teachers feel less than perfect and incomplete in providing material that is not their field. Teachers need new knowledge, knowledge, skills or input from experts regarding teaching materials that can be given at school. The method used is to carry out training by bringing in experts or resource persons from the three cultural arts fields, namely dance, music and fine arts. Where the resource person will provide theoretical and practical material which is carried out in three meetings. The results of this teaching material training are that it can increase the knowledge and skills provided (soft skills and hard skills), so that teachers can provide the right knowledge and the correct process to their students in accordance with the teaching materials required in the curriculum and learning syllabus.

*Keywords: training, teaching materials, cultural arts*

## Pendahuluan

Mata Pelajaran Seni Budaya di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting yang ada di sekolah. Tidak hanya memberikan materi tentang pengetahuan dan keterampilan tetapi pembentukan sikap yang sangat penting yang dapat dipakai oleh siswa itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Apalagi pada saat sekarang, pembelajaran Seni Budaya yang diberikan berlandaskan pada kearifan lokal yang tentu saja di dalamnya terdapat nilai-nilai yang terkandung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari pemilik budaya tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran Seni Budaya yang diberikan di sekolah merupakan pembelajaran yang sesuai dengan adat istiadat, kebiasaan atau tradisi yang dipakai dalam masyarakat.

Materi pembelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Seni Budaya terbagi menjadi 4 rumpun seni yaitu seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Teater. Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa tidak hanya tentang pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan untuk menguasai seni- seni tersebut. Secara umum, biasanya dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah guru-guru hanya memasukkan 3 rumpun seni dalam materi ajar di kelas, yaitu seni tari, seni Musik dan Seni Rupa, sedangkan seni Teater lebih sering dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah. Hal ini juga yang dilaksanakan oleh guru-guru Seni Budaya tingkat SMP/MTs di Kota Payakumbuh. Dari pertemuan yang dilaksanakan oleh guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya Kota Payakumbuh tingkat SMP/MTs juga memilih 3 rumpun seni di atas dalam pembelajaran di kelas.

Hakim (1981) menyatakan bahwa untuk pembelajaran seni budaya setidaknya ada tiga pokok seni yang dibelajarkan yakni seni rupa, tari, dan music. Oleh karena itu para guru seni budaya harus mempunyai *sense of visual art*, *auditorial art*, dan *kinesthetic* yaitu siap tanggap terhadap munculnya berbagai jenis gerak material. Dalam musyawarah yang dilaksanakan oleh guru-guru seni

budaya inilah materi ajar setiap semesternya ditetapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus yang ada. Musyawarah guru Seni Budaya di Kota Payakumbuh ini dilaksanakan 10 minggu berturut-turut dimulai pada minggu kedua awal semester baru dilaksanakan. Musyawarah guru Seni Budaya ini diikuti oleh 31 orang guru yang berasal dari 18 sekolah tingkat SMP/MTs negeri dan swasta yang ada di kota Payakumbuh. Pertemuan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 wib- selesai. Dalam pertemuan ini guru-guru Seni Budaya membahas materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dan bagaimana proses pelaksanaan pemberian materinya, apakah itu materi teori ataupun materi praktik.

Sesuai dengan pernyataan (Hakim, 1981) bahwa dalam pembelajaran seni budaya selalu mengalami kendala, kekurangan dan permasalahan yang pada umumnya terjadi di Sekolah . Permasalahan tersebut biasanya antara lain : kurangnya keberadaan guru seni budaya, keberadaan guru seni budaya yang tidak merata dan kualitas keahlian tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasana yang ada di sekolah, kurangnya jumlah jam pelajaran setiap minggunya, dan materi pembelajaran sering berubah-ubah dalam artian penyesuaian dengan kurikulum yang sedang berlaku.. Di samping itu masalah lain dalam pembelajaran seni budaya yang lebih spesifik dan sangat sering terjadi seperti masalah minat dan bakat siswa yang berbeda-beda, dan masalah lingkungan (fisik ataupun sosial) yang kurang mendukung terlaksananya pembelajaran seni dan budaya di sekolah.

Seperti yang disebutkan di atas, banyak kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah, beberapa diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana belajar, penyebaran kualitas keahlian tenaga pengajar, kondisi guru Seni Budaya di Sekolah yang berbeda-beda sehingga sangat perlunya pertimbangan dalam memilih materi ajar di Sekolah. Kondisi yang berbeda-beda disini maksudnya adalah latar belakang guru Seni Budaya yang ada di Sekolah.

Guru-guru Seni Budaya di Sekolah berasal dari lulusan yang berbeda beda keahliannya diantaranya merupakan lulusan pendidikan Sendratasik yang memiliki keahlian tari atau musik, serta lulusan dari Pendidikan Seni Rupa yang hanya menguasai seni Rupa saja, atau bahkan ada guru Seni Budaya yang lulusan Institut Seni non Kependidikan yang memang hanya menguasai Seni yang digelutinya pada saat menempuh pendidikannya dahulu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pemilihan materi ajar yang sekiranya bisa dikuasai guru-guru pada saat megajar di kelas.

Walaupun demikian, guru-guru masih ada yang merasa kesulitan dalam memberikan materi ajar di Sekolah, hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan seperti yang sudah disebutkan di atas. Sebagai contoh, guru yang memiliki latar belakang keahlian tari akan merasa kesulitan pada saat memberikan materi music atau rupa, guru yang memiliki keahlian music juga akan sedikit kesulitan pada saat materi tari atau rupa dan guru yang memiliki latar belakang keahlian rupa juga kan kesulitan dalam memberikan materi tari dan

music. Hal ini membuat guru-guru merasa tidak tuntas dalam memberikan materi-materi tertentu kepada peserta didik mereka.

Kesulitan inilah yang membuat para guru melaksanakan musyawarah setiap awal semester. Selama ini guru-guru Seni Budaya di Kota Payakumbuh sudah berusaha menutupi kekurangan-kekurangan dalam mengajarkan materi ajar di sekolah dengan sistem *sharing* atau berbagi antar satu guru dengan guru yang lainnya yang berbeda keahlian, namun guru-guru tersebut masih merasa kurang dan merasa tidak tuntas dalam memberikan materi kepada siswa mereka. Para Guru Seni Budaya di Kota Payakumbuh sangat menginginkan adanya pelatihan dari narasumber ahli atau pakar dalam bidang-bidang tersebut namun mereka tidak mampu mendatangkan narasumber tersebut karena terkendala masalah biaya (honor dan transport narasumber).

Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan dari para guru seni budaya mengenai materi ajar seni budaya yang mencakup tiga bidang seni tersebut, yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru dapat menggali ilmu sebanyak-banyaknya dari para ahli atau narasumber sesuai dengan materi pembelajaran di Sekolah. Tidak hanya itu, selain menggali pengetahuan dan keterampilan mengenai materi ajar, guru-guru juga dapat berbagi pengalaman (*sharing*) untuk kegiatan seni lainnya baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pelatihan materi ajar yang diberikan kepada guru-guru Seni Budaya yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya tingkat SMP/MTS Kota Payakumbuh dilaksanakan agar dapat membantu para guru-guru tersebut dalam memenuhi tugas mengajar mereka agar lebih maksimal sampai ke peserta didik. Dengan pengetahuan dan keterampilan serta hal-hal baru yang mereka dapatkan dari narasumber tidak lagi menjadi kekurangan atau masalah bagi para guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus yang sudah diatur sebelumnya.

## Metode

Setelah melakukan observasi awal dan melihat fenomena yang terjadi pada guru-guru Seni Budaya Tingkat SMP/MTs di Kota Payakumbuh, maka rencana kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan materi ajar pembelajaran Seni Budaya yang sesuai dengan kurikulum dan silabus dengan mengundang narasumber ahli atau pakar di bidang seni tersebut.

Susatya (2013) menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan seharusnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dapat dikatakan bahwa pelatihan adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan secara utuh dan maksimal yang terdiri atas inputs, proses, output, dan outcome. Model pelatihan seharusnya mengandung tiga fungsi, yaitu: a) fungsi perencanaan; b) fungsi pelaksanaan; dan c) fungsi evaluasi. Banyak model pelatihan yang dikembangkan oleh pakar pendidikan, salah satunya adalah model Otto dan Glaser (1970) yang didalamnya

terdiri atas pelaksanaan kegiatan: melihat permasalahan yang terjadi sehingga harus dilaksanakannya pelatihan, menentukan tujuan dari dilaksanakannya pelatihan, memilih bahan, metode, teknik, dan media pelatihan, menyusun dan melaksanakan kegiatan atau rencana pelaksanaan pelatihan hingga akhirnya nanti sampai pada menilai hasil pelatihanyang telah dilaksanakan.

Seperti yang juga diungkapkan oleh James.R.Brandon (1989:306) yaitu tentang cara atau metode pelatihan yang dapat dilakukan dalam 2 bentuk yaitu : 1. Belajar sendiri, contohnya dapat kita lihat jika seseorang belajar ilmu seni dengan cara menonton. Melalui tontonan yang disaksikannya tersebut lah seseorang belajar ilmu seni, yaitu dengan melihat dan mendengar. Kondisi belajar ini dapat disebut dengan pembelajaran tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk dapat meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar. 2. Pelatihan Guru-murid, pelatihan atau pengajaran guru murid ini bisa dikatakan lebih diformalkan serta banyak dilaksanakan di sebagian besar Negara. Seorang murid seyogyanya bisa belajar dengan seorang guru ahli atau pakar walaupun satu orang guru bisa memiliki lebih dari satu murid. Seorang pakar, guru, para ahli bisa diminta untuk datang ke sebuah pertemuan atau pelatihan untuk memberikan pencerahan, materi atau ilmu yang diperlukan hingga berbagi pengalaman agar peserta pelatihan dapat termotivasi.

Berdasarkan gambaran dari model-model pelatihan yang telah dikemukakan di atas dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Dimana pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) menganalisis masalah sehingga pelatihan ini harus dilaksanakan; (b) menentukan tujuan dari pelatihan; (c) memilih bahan yang akan digunakan, metode atau langkah pelaksanaan pelatihan, teknik, dan media yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan; (d) kegiatan pelatihan; dan (e) menilai keberhasilan dari kegiatan pelatihan.

Menurut (Zubaidah,2016) metode yang dapat ditawarkan dalam pelaksanaan sebuah pelatihan agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan menggunakan beberapa metode, antara lain : a. Metode ceramah, biasanya dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis b. Metode demonstrasi, digunakan untuk menunjukkan atau mempresentasikan tentang materi yang diajarkan, biasanya dilakukan untuk memberikan materi yang bersifat praktek seperti seni tari, seni rupa dan seni musik, c. Metode eksperimen, dilakukan untuk memperoleh pengalaman langsung bagi peserta pelatihan mengenai materi yang dipelajari. d. Metode pemberian tugas: metode ini dilakukan untuk menguji dan melihat sejauh mana penguasaan materi yang sudah diperoleh oleh peserta guna memantapkan pengetahuan dan keterampilan sudah diperoleh sebelumnya.

Metode yang dikemukakan di atas, merupakan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan materi ajar pembelajaran Seni Budaya dalam MGMP Seni Budaya tingkat SMP/MTs Kota Payakumbuh. Selain itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu dengan metode pelatihan atau

pengajaran guru-murid, dalam hal ini adalah pelatihan yang diberikan oleh narasumber ahli/pakar kepada guru-guru Seni Budaya di Kota Payakumbuh. Narasumber ahli atau pakar akan memberikan materi ajar teori dan praktek yang berhubungan dengan materi ajar guru di sekolah. Pelatihan ini dilaksanakan 3 kali pertemuan yang mencakup 3 bidang seni yaitu Seni tari, Seni Musik dan Seni Rupa. Setiap bidang seni diberikan materi teori dan praktek. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pertemuan MGMP Seni Budaya Kota Payakumbuh yaitu setiap hari Jumat pukul 14.00 wib – selesai yang pada tahun ini baru dapat dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 karena kondisi pandemi yang memaksa terundurnya kegiatan MGMP ini dilaksanakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan materi ajar yang dilaksanakan pada kegiatan MGMP Seni Budaya Tingkat SMP/MTS kota Payakumbuh dilaksanakan 3x pertemuan yaitu pada tanggal 08, 15, dan 22 Oktober 2021 yang mencakup 3 bidang seni yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa. Dapat dikatakan kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### **A. Hasil**

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Minggu Ke-1 tanggal 08 Oktober 2021**

Pelatihan pertama yang dilaksanakan pada kegiatan MGMP Seni Budaya tingkat SMP/MTs Kota Payakumbuh yaitu memberikan materi ajar Seni Rupa tentang materi gambar ilustrasi dan poster dengan narasumber ibu Nessya Fitriyona, S.Pd.,M.Sn. Materi gambar ilustrasi ini diberikan kepada siswa kelas VIII pada semester I atau semester ganjil. Tidak hanya dalam pembelajaran dikelas tetapi gambar ilustrasi dan poster ini sangat dibutuhkan pada saat adanya lomba FLS2N yang dilaksanakan setiap tahunnya, baik tingkat daerah, propinsi hingga nasional. Sehingga sangatlah penting materi ini untuk diajarkan kepada guru-guru seni budaya sebagai bekal agar dapat diberikan kepada siswa-siswinya di sekolah masing-masing.

Materi mencakup bagaimana cara membuat gambar ilustrasi dan poster dari yang sederhana yang dapat digambar dengan tangan hingga menggunakan aplikasi yang ada yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa-siswi melalui gawai yang mereka miliki (handphone/laptop). Hingga bagaimana gambar yang sudah dibuat dapat dilihat lebih komunikatif dan menarik untuk dilihat sehingga sesuai dengan penilaian pada saat perlombaan.

Pelatihan berjalan dengan sangat lancar dan menarik, sehingga semua guru-guru berpartisipasi dalam membuat gambar ilustrasi dan gambar poster. Pelatihan hari ini berakhir pada pukul 16.30 wib.



Gambar 1. Pemberian materi ajar seni rupa oleh narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 08 Oktober 2021



Gambar 2. Guru-guru anggota pelatihan melakukan praktek menggambar  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 08 Oktober 2021



Gambar 3. Pemberian materi ajar seni rupa oleh narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 08 Oktober 2021



Gambar 4. Sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 08 Oktober 2021

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Minggu Ke-2 tanggal 15 Oktober 2021

Narasumber pada materi musik ini merupakan dosen dari jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang merupakan pakar musik tradisional sekaligus ketua jurusan Seni Drama tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yaitu Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum.

Pelatihan dimulai dengan memberikan pengetahuan atau materi teori mengenai musik tradisional Minangkabau. Bagaimana dengan perkembangan musik tradisi saat ini, cara pengenalan musik tradisi kepada peserta didik, buku-buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana cara mengemas pembelajaran musik tradisi agar menarik untuk dipelajari oleh siswa-siswi di sekolah

Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan praktik musik tradisi yang dicontohkan oleh narasumber lalu kemudian dicobakan kembali oleh guru-guru peserta pelatihan. Mulai dari praktik yang sederhana, dari menggunakan tepukan tangan, pukulan meja hingga menggunakan alat musik tradisional secara langsung. Narasumber juga memberikan materi-materi lagu tradisi sederhana yang bisa diberikan kepada peserta didik dan dapat dengan mudah dikuasainya.

Kegiatan berikutnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh guru-guru peserta pelatihan kepada narasumber, walaupun sebelumnya pada saat materi juga sudah ada beberapa guru yang mengajukan pertanyaan dan langsung dijawab oleh narasumber.

Pelatihan kali ini berlangsung lebih lama dari yang dijadwalkan karena guru-guru peserta pelatihan sangat tertarik dan memang haus akan ilmu yang diberikan narasumber. Sehingga pelatihan kali berakhir pada pukul 17.50 WIB.



Gambar 5. Pemberian materi teori mengenai materi ajar seni musik  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 6. Pemberian materi teori mengenai materi ajar seni musik  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 7. Pemberian materi praktik mengenai materi ajar seni musik  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 8. Pemberian materi praktik mengenai materi ajar seni musik  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 9. Guru-guru pelatihan mencobakan praktik musik tradisional  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 10. Guru-guru pelatihan mencobakan praktik musik tradisional  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021



Gambar 11. Tanya jawab antara peserta pelatihan dan narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 15 Oktober 2021

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Minggu Ke-3 tanggal 22 Oktober 2021**

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021 adalah pelatihan mengenai materi ajar Seni Tari. Yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini adalah ibu Dra. Darmawati, M.Hum.,Ph.D dari jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Materi yang diberikan yaitu materi tari tentang tari tradisional dimana materi ini merupakan materi pada semester dua kelas VIII.

Pelatihan dimulai dengan memberikan pengetahuan atau materi teori mengenai tari tradisional Minangkabau maupun daerah lain. Guru-guru diminta mencari dan menggali mengenai tari tradisional yang ada di daerah khususnya yang ada di Kota Payakumbuh. Kemudian bagaimana tarian tersebut nantinya dapat menjadi materi ajar dalam kelas yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan praktik tari tradisi yang dicontohkan oleh narasumber, serta tips dan trik dalam mengajarkan seni tari kepada peserta didik yang kurang tertarik dalam mempelajari seni tari khususnya siswa laki-laki.

Kegiatan berikutnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh guru-guru peserta pelatihan kepada narasumber, serta uneg-uneg atau kegelisahan mereka dalam mengajarkan seni tari di dalam kelas kepada peserta didik. Selain itu, guru-guru juga meminta ilmu dan sharing pengalaman tentang kegiatan pelatihan tari di sekolah serta dalam perlombaan-perlombaan tari yang selalu menjadi bahan utama setiap tahunnya yaitu dalam perlombaan FLS2N.

Pelatihan ini juga berlangsung lebih lama dari yang dijadwalkan karena guru-guru peserta pelatihan sangat tertarik dan antusias dengan materi dan ilmu yang diberikan narasumber. Pelatihan ketiga ini berakhir pada pukul 17.20 WIB.



Gambar 12. Pemberian materi teori tari oleh narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 22 Oktober 2021



Gambar 13. Tanya jawab antara peserta pelatihan dan narasumber  
Dokumentasi: Gustia Arini E, 22 Oktober 2021

## B. PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa dari 3x pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dapat dikatakan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun masih ada beberapa kekurangan dari berbagai aspek contohnya dari segi waktu yang diharapkan dapat dilakukan lebih panjang agar guru-guru benar-benar merasa puas dengan materi yang diberikan. Walaupun demikian, sejauh ini guru-guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya Tkt SMP/MTS Kota Payakumbuh merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini dengan mendatangkan narasumber ahli atau para pakar di bidang

seni masing-masing, yang selama ini mereka harapkan untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi mereka.

Dengan demikian kegiatan pelatihan materi ajar ini dapat membantu para guru-guru seni budaya tersebut dalam pembelajaran di kelas. Walaupun narasumber tidak dapat memberikan semua materi seni budaya baik seni tari, seni musik ataupun seni rupa secara keseluruhan dari kelas VII hingga kelas IX dan semua materi disetiap semesternya, namun dari pelatihan yang sudah diberikan dapat membantu sebagian materi yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran Seni Budaya.

### **Simpulan**

Pelatihan yang dilaksanakan pada guru-guru mata pelajaran Seni Budaya yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya tingkat SMP/MTs Kota Payakumbuh dapat memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru bagi para guru dalam memenuhi tugas mengajar mereka di Sekolah. Guru-guru dapat menimba ilmu langsung dari para ahli/pakar atau narasumber yang diundang baik dalam hal materi teori maupun praktik dari tiga bidang seni yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa.

Pelatihan ini dapat menjadi jalan bagi guru-guru dalam memperoleh ilmu baru, keterampilan dan pengalaman baru tidak hanya mengenai pembelajaran di kelas tetapi juga kegiatan kesenian diluar jam belajar di sekolah dengan sistem sharing atau berbagi dengan narasumber. Serta bagi narasumber, pelatihan ini juga dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu dan keahlian yang mereka miliki yang selama ini mungkin belum terjamah atau terjangkau hingga ke daerah-daerah.

### **Ucapan Terimakasih**

Rasa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendukung dan memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan maksimal, serta kepada jurusan Seni Drama Tari dan Musik, FBS UNP yang telah memberikan wadah dan dukungan penuh agar pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik, dan juga untuk jurusan Seni Rupa FBS UNP yang sudah mendukung kegiatan pelatihan ini dengan mengirimkan dosen terbaiknya menjadi narasumber dalam pelatihan yang dilaksanakan.

### **Rujukan**

- Hakim, R. (1981). Pembelajaran Seni Budaya di Era Global (Sebuah Tantangan Baru yang Dihadapi oleh Pendidik Seni). *ISLA FBS Univ. Negeri Padang*.
- Susatya, E. (2013). Pengembangan Model Pelatihan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.111>
- James. R.Brandon. 1989. Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara. Isi

Arini, Mona, Darmawati, Penyegaran Pengetahuan Perancangan...

Yogyakarta Press.

Zubaidah, Erwin, Mediagus, Nessya Fitriyona, 2016. Pembinaan Guru Seni Budaya Smpn 3 Dan Smpn 4 Kota Bukittinggi Dalam Pembelajaran Keterampilan Sub Bidang Studi "Tenun Bergambar". Pengabdian Masyarakat.UNP.<file:///C:/Users/user/Downloads/1.%20Ranah%20Seni%20Sept%202017.pdf>